



Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Peserta Didik Yang Diberi Tugas Kelompok dan Peserta Didik Yang Diberi Tugas Individu Di Kelas VII SMP Wahidiyah Jember Pada Materi Perbandingan

Isnani Khumairo^{1*}, Fajar Lestari²
^{1,2}Universitas Wahidiyah, Kediri, Indonesia
khumairohisnani4@gmail.com*
*Corresponding Author

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik serta pemberian tugas yang diberikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik yang diberi tugas secara kelompok maupun tugas secara individu serta untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang diberi tugas secara kelompok dan peserta didik yang diberi tugas secara individu. Penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel diambil dari seluruh populasi kelas VII SMP Wahidiyah Jember yaitu 12 siswa. Pengumpulan data secara observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan peserta didik kelas VII SMP Gumukmas memiliki nilai rata-rata kemampuan awal 41,83 dan nilai rata-rata *post-test* 83,33. Sedangkan kelas VII SMP Ambulu memiliki nilai rata-rata kemampuan awal 41,67 dan nilai rata-rata *post-test* 74,17. Hasil analisis uji t diperoleh thitung (1,254) dan nilai sig. $0,239 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang diberi tugas kelompok dan peserta didik yang diberi tugas individu di kelas VII SMP Wahidiyah Jember pada materi perbandingan.

Kata kunci : Tugas Kelompok, Tugas Individu, Hasil Belajar Matematika.

ABSTRACT

The low mathematics learning outcomes of students are influenced by the ability to understand students mathematical concepts and the assignment of assignments given by the teacher. This study aims to determine the mathematics learning outcomes who are given assignments in groups and given assignments individually and to find out significant differences in mathematics learning outcomes between students who are given assignments in groups and students who are assigned individually. This research is a Quasi Experimental Design with Nonequivalent Control Group Design. Samples were for this study was taken from the entire population of class VII Wahidiyah Jember middle school totaling 12 students. Data collection of observation, documentation and tests. Data analysis used is descriptive statistics and inferential statistics. The results of the analysis of the descriptive data showed that students in class VII SMP Gumukmas had an average initial score of 41,83 and an average post-test score of 83,33. Meanwhile, class VII of SMP Ambulu had an average initial score of 41,67 and an average post-test score of 74,17. Meanwhile, the results of the t test analysis was obtained tcount (1,254) and the sig. $0,239 > 0,05$, so H_0 is accepted and H_1 is rejected. Thus it can be concluded that there are differences in student mathematics learning outcomes between students who are given group assignment and students who are given individual assignment in class VII SMP Wahidiyah Jember on comparative material.

Keyword : Group Tasks, Individual Tasks, Mathematics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Suatu pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna (Nana Sudjana dalam Siska Prawati, 2014: 2). Selain itu, pendidikan disebut berkualitas ketika siswa menangani tugas-tugas belajar yang bermakna sesuai dengan tujuan dan sasaran pendidikan (Indrayany & Lestari, 2021). Hal ini tercermin dari hasil belajar yang dinyatakan dalam proses akademik. Salah satunya adalah dengan memberikan tugas kepada siswa yang dapat diklarifikasikan menjadi dua bentuk yaitu dalam kelompok atau tugas kelompok dan individu atau tugas individu.

Tugas kelompok cenderung mengarah kepada interaksi antar siswa dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama-sama. Sedangkan tugas individu dikerjakan oleh siswa secara mandiri dan keberhasilan serta kecepatan pengerjaan juga ditentukan oleh kemampuan individu itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2023, peneliti dengan bertanya kepada waka kurikulum SMP Wahidiyah Gumukmas Jember yaitu ibu Riyadotus Sabihah menjelaskan bahwa tugas yang diberikan secara kelompok biasanya menimbulkan kurangnya keterlibatan siswa dalam kelompok tersebut, seperti peserta didik ada yang tidak mengerjakan tugas dan hanya ada 1 atau 2 orang saja yang aktif untuk mengerjakan, sisanya hanya asik bermain ataupun mencotek kepada teman yang mengerjakan dari pada ikut berdiskusi untuk mengerjakan bersama. Siswa hanya mengandalkan teman yang dirasa lebih pintar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompok mereka. Selain itu dari hasil observasi awal tersebut pada bulan Januari 2023 di SMP Wahidiyah Gumukmas Jember dapat dilihat bahwa peserta didik yang diberi tugas individu masih berusaha menyelesaikan sendiri tugas tersebut meskipun terkadang masih bertanya kepada teman sebangkunya, serta mereka akan lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Dari hasil observasi lain di SMP Wahidiyah Ambulu Jember yaitu mewawancarai guru matematika, guru tersebut menjelaskan bahwa siswa yang diberi tugas individu masih mengerjakan dengan cara kerjasama bersama teman sebangkunya. Sehingga dapat kita simpulkan dari wawancara atau observasi tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena jika siswa tidak belajar atau memahami materi dan tidak berusaha ikut andil dalam mengerjakan tugas baik kelompok maupun individu maka pengembangan materi tidak akan terjadi, bahkan materi yang diajarkan bisa saja dilupakan karena jarang dilatih dan dipelajari.

Peserta didik yang tidak berusaha belajar dan hanya bergantung pada temannya akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi relatif rendah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang timbul di tempat penelitian maka judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Antara Peserta Didik Yang Diberi Tugas Kelompok Dan Peserta Didik Yang Diberi Tugas Individu Di Kelas VII SMP Wahidiyah Jember Pada Materi Perbandingan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain tersebut hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013: 79). Namun penelitian ini hanya memungkinkan untuk diberi post test sesuai dengan jumlah siswa kelas VII SMP Wahidiyah Jember. Sedangkan untuk pretest diambil dari nilai awal semester I.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Wahidiyah Jember tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 2 kelas dan berjumlah 12 siswa yaitu di SMP Wahidiyah Gumukmas dan di SMP Wahidiyah Ambulu. Sampel penelitian ini diambil dari seluruh populasi yaitu seluruh kelas VII SMP Wahidiyah Jember pada tahun ajaran 2013/2014 di kelas VII di SMP Wahidiyah Gumukmas berjumlah 6 siswa dan di SMP Wahidiyah Ambulu berjumlah 6 siswa, sehingga untuk kedua kelas tersebut dijadikan sampel dengan total menjadi 12 siswa.

Peneliti mengambil atau melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu pedoman dokumentasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini melalui dua tahapan yaitu :

1. Analisis Statistik Deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Anas Sudijono, 2015: 208).
2. Analisis Statistik Inferensial, menurut Sugiyono (2018, 199) statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya

digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi dimana sampel diambil. Analisis inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis analisis prasyarat sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2020) menjelaskan uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui maupun mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga pada uji normalitas sampel ini menggunakan uji t dengan uji *ShapiroWilk* berbantuan program SPSS *versi 25.0*. Hal tersebut sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Razali dan Wah dalam Oktaviani dkk (2014: 128) yang menyebutkan bahwa pada umumnya sampel dibawah 50 sebaiknya menggunakan *ShapiroWilk*. Adapun hipotesis dari uji normalitas data, adalah sebagai berikut :

H_0 = data berasal dari sampel berdistribusi normal.

H_1 = data berasal dari sampel berdistribusi tidak normal.

Syarat yang harus dipenuhi dari analisis data yaitu taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%. H_0 akan diterima apabila $Sig > 0,05$ dan H_0 ditolak apabila $Sig \leq 0,05$.

b) Uji Homogenitas

Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama ataupun tidak. Jika masing-masing kelompok berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas varians kedua kelas menggunakan uji *Levene test* dengan bantuan SPSS *versi 25.0*. Perumusan hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas varians kelompok sebagai berikut :

H_0 : Varians untuk kedua kelas penelitian homogen.

H_a : Varians untuk kedua kelas penelitian tidak homogen

Singgih Santoso (dalam Putri, 2016: 71) jika signifikansi atau nilai probabilitas pada *based on mean* $> 0,05$, maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau data dikatakan homogen. Jika signifikansi atau nilai probabilitas pada *based on mean* $< 0,05$ maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau data dikatakan tidak homogen.

c) Uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *uji independent t-test* berbantuan SPSS *versi 25.0*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika

nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Andriani & Indrayany, 2019). Dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar matematika peserta didik yang diberi tugas kelompok dan tugas individu.

H_1 : Ada perbedaan signifikan hasil belajar matematika peserta didik yang diberi tugas kelompok dan tugas individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Isi

Pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes dalam penelitian ini melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui expert judgement (Penilaian ahli).

2. Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh rata-rata (mean) kemampuan awal peserta didik kelas VII Gumukmas dari 6 orang adalah 41,83 dengan nilai maksimum 50, nilai minimum 30, nilai sum 251, nilai range 20 dan nilai standar deviasi adalah 7,627 serta 16,7% berada pada kategori nilai tinggi yaitu 50. Sedangkan Rata-rata (mean) kemampuan awal peserta didik kelas VII Ambulu diketahui bahwa dari 6 orang adalah 41,67 dengan nilai maksimum 65, nilai minimum 25, nilai sum 250, nilai range 40 dan nilai standar deviasi adalah 15,384 serta 17% berada pada kategori nilai tinggi yaitu 65.

Nilai rata-rata (mean) nilai *post-test* peserta didik kelas VII Gumukmas dari 6 orang adalah 83,33 dengan nilai maksimum 90, nilai minimum 60, nilai sum 500, nilai range 30 dan nilai standar deviasi adalah 11,690 serta 50% berada pada kategori nilai tinggi yaitu 90. Sedangkan rata-rata (mean) hasil nilai post test peserta didik kelas VII Ambulu dari 6 orang adalah 74,17 dengan nilai maksimum 90, nilai minimum 50, nilai sum 445, nilai range 40 dan nilai standar deviasi adalah 13,571 serta 16,7% berada pada kategori nilai tinggi yaitu 90.

3. Analisis Statistik Inferensial

Dalam hal ini dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas tersebut menggunakan uji ShapiroWilk dengan kriteria H_0 = data berasal dari sampel berdistribusi normal dan H_1 = data berasal dari sampel berdistribusi tidak normal. Pengujian H_0 akan diterima apabila $Sig > 0,05$ dan H_0 ditolak apabila $Sig \leq 0,05$. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Kemampuan Awal

- Pada kemampuan awal eksperimen I diketahui bahwa nilai signifikan $p = Asymp. Sig. (2-tailed)$ adalah $0,244 > \alpha = 0,05$ yang berarti data uji normalitas kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen I berdistribusi normal.
- Pada kemampuan awal eksperimen II diketahui bahwa nilai signifikan $p = Asymp. Sig. (2-tailed)$ adalah $0,582 > \alpha = 0,05$ yang berarti data uji normalitas kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen II berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Nilai *Post-test*

- Pada nilai *post-test* kelas eksperimen I diketahui bahwa nilai signifikan $p = Asymp. Sig. (2-tailed)$ adalah $0,064 > \alpha = 0,05$ yang berarti data uji normalitas nilai *post-test* peserta didik kelas eksperimen I berdistribusi normal.
- Pada nilai *post-test* kelas eksperimen II diketahui bahwa nilai signifikan $p = Asymp. Sig. (2-tailed)$ adalah $0,445 > \alpha = 0,05$ yang berarti data uji normalitas nilai *post-test* peserta didik kelas eksperimen II berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

pengujian homogenitas kelas menggunakan uji Levene test dengan bantuan SPSS *versi 25.0*. Di bawah ini adalah hasil uji homogenitas dari penelitian ini.

1. Uji Homogenitas Kemampuan Awal

Diperoleh nilai *Sig. pada based on mean* yaitu 0,179. Dengan demikian, nilai probabilitas (nilai *Sig.*) pada *based on mean* lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas memiliki variansi yang sama (homogen).

2. Uji Homogenitas Nilai *Post-test*

Diperoleh nilai *Sig. pada based on mean* yaitu 0,738. Dengan demikian, nilai probabilitas (nilai *Sig.*) pada *based on mean* lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas memiliki variansi yang sama (homogen).

c. Uji kesetaraan

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan independent sample test-t didapat t_{hitung} (0,024) dan nilai signifikansi sebesar $0,981 > 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan antara kemampuan awal hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I dan eksperimen II atau dapat dikatakan kemampuan awal berpikir kritis siswa dalam kondisi setara.

d. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis *post-test* peserta didik antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0.

Tabel 1. Uji T Dengan Independent Sample test-t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kelas Ekspen I dan Kelas Ekspen II	Equal variances assumed	0,118	0,738	1,254	10	0,239	9,167	7,312	-7,127	25,460
	Equal variances not assumed			1,254	9,796	0,239	9,167	7,312	-7,175	25,508

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan independent sample test-t diatas didapat t_{hitung} (1,254) dan nilai signifikansi sebesar $0,239 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar matematika siswa antara peserta didik yang diberi tugas kelompok dan peserta didik yang diberi tugas individu di kelas VII SMP Wahidiyah Jember pada materi perbandingan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji kesetaraan dan uji prasyarat pada kemampuan awal peserta didik dinyatakan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal serta berada dalam kondisi yang homogen atau sama. Hasil uji hipotesis yang diperoleh dari kedua kelas pada kemampuan awal menunjukkan yaitu H_0 diterima sehingga H_1 ditolak. Kesimpulannya, tidak terdapat perbedaan pada nilai kemampuan awal peserta didik kelas VII SMP Wahidiyah Jember.

Bagitu pula dengan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk nilai *post-test* maka didapat penjelasan sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ketika Diberi Tugas Kelompok Oleh Guru Pada Materi Perbandingan

Pada pemberian tugas secara kelompok diberlakukan untuk kelas eksperimen I yaitu kelas VII Gumukmas dengan masing-masing kelompok beranggotakan 2 orang atau dikelompokkan dengan teman sebangkunya sehingga terdapat 3 kelompok dalam satu kelas. Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada nilai *post-test* pemberian tugas secara kelompok dalam penelitian ini diperoleh hasil nilai rata-rata setelah diberi tugas secara kelompok sebesar 83,33 dengan nilai maksimum 90, nilai minimum 60, nilai sum 500, dan nilai range 30, serta nilai standar deviasi adalah 11,690 serta 50% berada pada kategori nilai tinggi yaitu 90.

Pemberian tugas kelompok sendiri menurut Dyah Prita Mustika Dira (2017) adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu guru memberikan tugas kepada siswa secara kelompok. Berjalannya tugas kelompok yang diberikan oleh guru meskipun dalam satu kelompok masih terdapat peserta didik yang tidak ikut mengerjakan bersama atau hanya bermain sendiri menyebabkan persentase hasil belajar matematika kelas VII SMP Wahidiyah Jember yang diberi tugas kelompok berada di 50% pada kategori tinggi.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Ketika Diberi Tugas Individu Oleh Guru Pada Materi Perbandingan

Perlakuan untuk kelas eksperimen II yaitu kelas VII Ambulu diberi perlakuan pemberian tugas secara individu. Pada penelitian ini 10 butir soal uraian diberikan kepada 6 peserta didik. Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada nilai *post-test* yang diperoleh yaitu hasil nilai rata-rata setelah diberi tugas secara individu sebesar 74,17 dengan nilai maksimum 90, nilai minimum 50, nilai sum 445, dan nilai range 40. Adapun, nilai standar deviasi adalah 13,571 serta 16,7% berada pada kategori nilai tinggi yaitu 90.

Agif Destian Prasetyo (2015: 13) menyatakan bahwa tugas individual lebih ditekankan kepada pembinaan kognitif-afektif-psikomotor siswa secara individual. Sehingga jika terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang kurang akan berpengaruh dalam proses penyelesaian soal tes. Dari hasil penelitian dilapangan masih terdapat beberapa peserta didik yang masih bekerja sama dengan teman sebangkunya atau bahkan teman lain meskipun diberi tugas agar diselesaikan secara

individu. Hal tersebut menyebabkan nilai persentase pada kategori tinggi berada pada angka 16,7% sedangkan sisanya pada kategori sedang dan kategori rendah.

3. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Antara Peserta Didik Yang Diberi Tugas Kelompok Dan Peserta Didik Yang Diberi Tugas Individu Di Kelas VII SMP Wahidiyah Jember Pada Materi Perbandingan

Hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji independent sampel *t-test* diperoleh t_{hitung} (1,254) dan nilai signifikansi sebesar $0,239 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulannya yaitu tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara peserta didik yang diberi tugas kelompok dan peserta didik yang diberi tugas individu di kelas VII SMP Wahidiyah Jember pada materi perbandingan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada nilai *post-test* peserta didik antara yang diberi tugas kelompok (kelas VII Gumukmas sebagai kelas eksperimen I) dan tugas individu (kelas VII Ambulu sebagai eksperimen II) disimpulkan bahwa kedua kelas memperoleh hasil sebagai berikut yaitu pada pemberian tugas secara kelompok yaitu kelas VII SMP Gumukmas memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,33 dengan nilai maksimum 90 dan nilai minimum 60 serta 50% berada pada kategori nilai tinggi yaitu 90. Sedangkan pada pemberian tugas secara individu yaitu kelas VII SMP Ambulu sebesar 74,17 dengan nilai maksimum 90 dan nilai minimum 50 serta 16,7% berada pada kategori nilai tinggi yaitu 90.

Menurut Indah Lestari (2013) menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah menempuh kegiatan belajar mengajar matematika yang tingkat kualitasnya sangat ditentukan oleh faktor yang ada dalam diri siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya pada pokok bahasan tertentu. Sedangkan menurut Siagian P. Sondang (2012: 123) keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun luar individu.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu tidak terdapat hasil belajar matematika antara peserta didik yang diberi tugas kelompok maupun individu berdasarkan hasil uji hipotesis juga dikarenakan faktor seperti masih terdapat peserta didik yang terlihat tidak bekerja sama selama mengerjakan tugas kelompok. Selain itu ketika diberi tugas individu masih terdapat peserta didik yang mencontek hasil pekerjaan peserta didik lain atau temannya

kemudian bagi peserta didik yang kurang percaya diri tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Selain itu ketika diberi tugas kelompok secara mental siswa merasa tenang dalam menyelesaikan tugasnya, penyelesaian tugas secara mendalam dan sempurna karena hasil pemikiran beberapa orang dan siswa terlatih untuk mengerjakan secara *team* (Tifar, 2016). Sedangkan untuk tugas individu menurut Megawati Sihombing (2018: 20) memiliki kelebihan yaitu lebih efektif karena siswa dihadapkan kepada tugas-tugas dan pekerjaannya masing-masing, kelas lebih tertib dan sederhana tak perlu mengubah posisi tempat seperti tugas sekolah yang berbentuk kelompok serta merangsang kreatifitas yang tinggi dari tiap-tiap individu untuk menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka hal tersebut juga dapat menjadi penyebab kedua kelas memiliki peningkatan nilai yang sama tingginya dari kemampuan awal peserta didik dan menyebabkan tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika peserta didik antara yang diberi tugas kelompok maupun yang diberi tugas individu.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika peserta didik yang diberi tugas secara kelompok di SMP Wahidiyah Jember diketahui persentase tertinggi sebesar 50% dengan nilai 90 berada pada kategori tinggi.
2. Hasil belajar matematika peserta didik yang diberi tugas secara individu di SMP Wahidiyah Jember diketahui persentase tertinggi yaitu sebesar 16,7% dengan nilai 90 berada pada kategori tinggi.
3. Berdasarkan uji hipotesis uji t dengan menggunakan *independent sample test-t* didapat nilai signifikansi sebesar $0,239 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika peserta didik yang diberi tugas kelompok dan peserta didik yang diberi tugas individu di kelas VII SMP Wahidiyah Jember pada materi perbandingan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan lebih dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami karakter peserta didik serta terus berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat menciptakan suasana akrab, rukun, dan damai dengan peserta didik lainnya serta lebih menyimak guru yang sedang mengajar kelas pada saat itu, terutama jangan sampai menciptakan suasana perselisihan, bersaing dan saling menyalahkan antar peserta didik karena hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadikan pertimbangan kebijakan sekolah untuk mengupayakan serta meningkatkan sarana dan prasarana penunjang dalam pembelajaran aktif di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. G., & Indrayany, E. S. (2019). Pengaruh Media Maple Terhadap Komunikasi Matematika Pada Materi Integral. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 59–62. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v9i2:.2094>.
- Destian, Agif Prasetyo. (2015). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Pemberian Tugas Kooperatif Dan Tugas Individu Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Pajang 3 Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dira, Dyah Prita Mustika. (2017). *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Tugas Kelompok Dan Tugas Individu Siswa*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Gunawan, Ce (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika*. CV Budi Utama.
- Indrayany, E. S., & Lestari, F. (2021). Penerapan Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII SMP pada Materi Perbandingan. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 2(2), 68–76. <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i2.115>.
- Lestari, Indah. (2013). *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA.

- Mania, Sitti, Fitriani Nur, dan Haeriyah Arianti Syahrir. (2017). *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Peserta Didik Yang Diberi Tugas Kelompok Dengan Tugas Individu Di Kelas IX Mts. Madani Alauddinpaopao Kabupaten Gowa*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Oktaviani, dkk. (2014). *Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Prawati, Siska. (2014). *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang*. Jurnal Kreatif Tadulako Online.
- Riyadotus Sabihah, *Waka Kurikulum Di SMP Wahidiyah Gumukmas Jember*, Wawancara dilaksanakan Senin, tanggal 9 Oktober 2023.
- Santoso, Singgih. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta : Elekmedia Computindo.
- Sihombing, Megawati. (2018). *Perbedaan Hasil Belajar Antara Pemberian Tugas Kooperatif dan Tugas Individu Pada Pelajaran IPS Terpadu di Kelas IX SMP Swasta Mulia Pratama Medan Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Sondang, Siagian P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi I. Cetakan Ketiga Belas. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tifar. (2016). *Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas Kelompok dan Individu*. Diakses pada 5 Maret 2016, dari <http://tifar21.blogspot.com/2016/03/kelebihan-dan-kekurangan-meode.html?m=1>.